

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) DALAM MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PRODI PPKN FKIP DI UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI

Roudhotul Jannah (email: roudhotulj15@gmail.com)
Program Studi PPKn FKIP Universitas PGRI Banyuwangi

ABSTRAK

Salah satu usaha yang dapat dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan mengembangkan variasi strategi pembelajaran sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Permasalahan pembelajaran yang sering terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung yaitu kurang antusiasnya peserta didik dalam menimba ilmu agama Islam dan ketika peserta didik dihadapkan suatu permasalahan mereka cenderung kurang menggunakan kreativitas untuk berfikir atau membaca buku tapi lebih percaya dengan dunia maya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP di Universitas PGRI Banyuwangi yang menempuh mata kuliah Pendidikan Agama Islam semester Genap tahun akademik 2015/2016.

Penerepan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam mata kuliah pendidikan agama Islam dikatakan baik karena dilihat dari hasil penelitian setiap siklus mengalami peningkatan yaitu siklus satu peserta didik yang mencai kreteria ketuntasan sebesar 20%, siklus kedua peserta didik mencapai kreteria ketuntasan sebesar 33%, dan pada siklus ketiga peserta didik mencapai kreteria ketuntasan sebesar 80%.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dari masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan dan merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dan belajar. Mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Syarif Sagala, 2013:61). Di dalam sebuah pembelajaran terdapat adanya kerjasama antara pendidik dengan peserta didik, dimana peserta didik dan pendidik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan

yang telah ditentukan dari suatu proses pembelajaran.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan mengembangkan variasi mengajar seperti variasi media, variasi metode mengajar, strategi, dan model yang akan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Akan tetapi dalam realita di lapangan permasalahan pembelajaran yang sering terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung yaitu kurang antusiasnya peserta didik dalam menimba ilmu agama Islam ini disebabkan karena peserta didik beranggapan yang penting hadir dan mata kuliah pendidikan agama Islam merupakan mata kuliah umum. Permasalahan yang lain ketika peserta didik dihadapkan suatu permasalahan mereka cenderung kurang menggunakan kreativitas untuk berfikir atau membaca buku tapi lebih percaya dengan dunia maya (google.com)

Pendidik harus mampu menanamkan kepada peserta didik begitu pentingnya hakekat materi mata kuliah pendidikan agama Islam sebagai bekal peserta didik nanti ketika sudah lulus dari bangku kuliah, dan selain itu pendidik harus mampu memahami berbagai strategi pembelajaran yang bisa di gunakan agar mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik.

Menurut Muhaimin, pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus

untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) (Muhaimin, 2004:76).

Karakteristik pendidikan agama Islam dan karakteristik kemampuan awal peserta didik dapat dijadikan pijakan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Kemampuan awal sangat penting peranannya meningkatkan kemampuan awal pembelajaran sehingga berdampak memudahkan proses internal yang berlangsung dalam diri peserta didik.

Menurut pendapat Oemar Hamalik bahwa “Di dalam suatu aktifitas belajar siswa seharusnya dapat membaca, mengamati eksperimen demonstrasi, mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan diskusi, mengemukakan suatu fakta, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan test dan lain sebagainya” (Oemar Hamalik, 2004:172- 173)

Permasalahan tersebut harus segera diatasi, oleh karena itu guru perlu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara optimal. Salah satu strategi tersebut adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB). SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berfikir siswa. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa. Akan tetapi, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai, dan itu melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Dalam pola pembelajaran SPPKB, guru

memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berfikir, bukan teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti dalam pola inquiri (Sanjaya, 2008:223).

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. SPPKB bukan hanya sekedar strategi pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta, atau konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta, dan konsep tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu persoalan (Sanjaya, 2010 : 231).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP di Universitas PGRI Banyuwangi yang menempuh mata kuliah Pendidikan Agama Islam semester Genap tahun akademik 2015/2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pengamatan peran serta (participant observation), dokumentasi, dan wawancara.

Dalam pembelajaran, peneliti melakukan beberapa kali siklus dan beberapa kali pertemuan. Siklus akan dihentikan jika skor pencapaian dari setiap indikator $\geq 60\%$ dan ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada aspek pemecahan masalah secara klasikal mencapai $\geq 75\%$. (Kunandar, 2008 : 75)

Sisten penilaian dilakukan dengan rumus: (Hapmita,___:9)

$$\frac{\text{Skor pencapaian}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kreteria kegiatan yang diamati adalah 1) Siswa aktif (adanya umpan balik) dalam proses pembelajaran (tanya-jawab), 2) Siswa berpikir mengkontruksi pengalamannya dalam menemukan pemecahan masalah (inkuiri), dan 3) Hasil kerja siswa. Sedangkan Skor Penilaian: SB = Sangat baik (4) B = Baik (3) C = Cukup (2) D = Kurang (1)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir merupakan strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang memiliki beberapa karakteristik. Ada tiga karakteristik utama yang dimiliki oleh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir, seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2009:229) berikut ini :

1. Proses pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir bukan model pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.
2. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus .proses pembelajaran melalui dialogis dan tanya jawab itu diarahkan untuk memperbaiki dan

meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.

3. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir adalah model pembelajaran yang menyandangkan kepada kedua sisi yang sam pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, proses sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkontruksi pengetahuan atau penugasan pembelajaran baru.

Dari uraian diatas berkaitan dengan karakteristik, maka Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir menghendaki peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat apa yang diberikan oleh pendidik, selain itu peserta didik juga harus mampu dalam mengkontruksi, membangun pengetahuan baru dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir memiliki enam tahap. Sanjaya (2009 : 232) menjelaskan setiap tahapannya sebagai berikut :

1. Tahapan Orientasi

Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajarannya. Tahap orientasi dilakukan dengann, pertama, penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai, maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa.

Kedua , penjelasan proses pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

2. Tahapan Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar ssiwa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan.melalui tahapan inilah guru mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkapkan pengalamna apa saja yang telah dimiliki siswa yang dianggap relevan dengan tema yang bakan dikaji.dengan berbekal pemahaman itulah selanjutnya guru menentukan bagaimana ia harus mengembangkan dialog dan tanya jawab pada tahapan-tahapan selanjutnya.

3. Tahapan Konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa. Untuk merangsang peningkatan kemampuan siswa pada tahap ini guru dapat memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar.persoalan yang sesuai dengan kemampuan dasar atau pengalaman siswa seperti yang diperoleh pada tahap kedua.

4. Tahap inkuiri

Tahap inkuiri adalah tahapan terpenting dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir. Pada tahap inilah siswa belajar yang sesungguhnya melalui tahapan inkuiri, siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Oleh sebab itu, pada tahapan ini guru

harus memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan.

5. Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpangan. Pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran pada tahap ini melalui dialog guru membingbing agar siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipersalahkan.

6. Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan .tahap trasfer dimaksudkan sebagai tahapan agar siswa mampu mentransfer kemampuan berpikir setiap siswa untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini guru dapat memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir dapat berhasil dengan sempurna khususnya bagi guru. Hal tersebut dikemukakan Sanjaya (2009:234) sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir adalah model pembelajaran yang bersifat demokrasi, oleh sebab itu guru harus mampu menciftakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan pengalaman dan

gagasan. dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir guru harus menempatkan siswa sebagai subyek belajar bukan sebagai obyek .oleh sebab itu. Inisiatif pembelajaran harus muncul dari siswa sebagai subyek belajar.

2) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir dibangun dalam suasana tanya jawab, oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan bertanya, misalnya kemampuan bertanya untuk melacak, kemampuan bertanya untuk memancing, bertanya induktif-deduktif, dan mengembangkan pertanyaan terbuka dan tertutup.hindari peran guru sebagai sumber belajar yang memberikan informasi tentang materi pelajaran.

3) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir juga merupakan model pembelajaran yang dikemukakan dalam suasana dialogis, karena itu guru harus mampu merangsang dan membangkitkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan, membuktikan dengan memberikan data dan fakta serta keberanian untuk mengeluarkan ide dan gagasan serta menyusun kesimpulan dan mencari hubungan antar aspek yang dipermasalahkan.

1.1.Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan

tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (Muhaimin, 2004: 75)

1.2. Karakteristik Peserta Didik

Menurut Fowler tingkat kepercayaan usia dewasa awal (mulai 18 tahun) termasuk tahap kepercayaan individual-reflektif (masa dewasa awal). Pada usia ini orang akan mengalami perubahan yang mendalam dan menyeluruh dalam hidupnya. Keseimbangan kognitif sebelumnya runtuh sehingga orang dewasa muda tidak lagi berhasil mengatasi semua masalah dengan pola pikir sintesis-konvensional berdasarkan konsensus dan otoritas ekstern. Struktur berpikir operasional formal diperoleh secara penuh.

Hal ini berakibat: 1) muncul kesadaran tentang identitas diri yang khas dan otonomi, diperjuangkan jenis kemandirian baru, atau kesadaran diri dan refleksi diri yang mendalam. 2) perubahan penting terjadi berkat daya operasional formal dan sikap refleksivitas dirinya yang tinggi, 3) orang dewasa muda sendirilah yang harus memikul tugas menentukan pilihan dan menyingkirkan sekian banyak alternatif menyangkut komitmen dalam hidup dan kepercayaan yang terbuka baginya, 4) perubahan pandangan dan sikap terhadap orang lain dan kelompok. (Muhaimin, 2004: 211)

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya semua strategi pembelajaran dapat digunakan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI lebih menekankan pada pembentukan mental afektif. Di dalam memilih strategi pembelajaran seyogyanya memperhatikan karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi atau mata kuliah.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di proram studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP di Universitas PGRI Banyuwangi mempunyai bobot 3 sks. Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dengan materi problematika pendidikan agama Islam di sekolah baik tingkat SMP/MTs maupun SMA/MA. Pada materi ini peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisis dan memberikan solusi dari problematika yang ditemukan.

Hasil penelitian yang dianalisis yaitu, deskripsi penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Deskripsi data disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang mencakup data perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Data-data itu diambil mulai dari pembelajaran pra tindakan (pembelajaran tanpa penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir) dengan satu kali pertemuan, hingga pembelajaran tindakan (pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir) dengan tiga siklus.

1. Pertemuan Pertama

Peneliti melaksanakan metode ceramah dan presentasi, selanjutnya

pada pertemuan kedua, dan ketiga pendidik baru menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam proses pembelajaran peserta didik prodi PPKn FKIP angkatan 2015. Penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) selain dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang digunakan pada umumnya, dalam SPPKB ini yang harus dilakukan pada tahap perencanaan adalah dengan melakukan tahap orientasi, dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan untuk mempermudah tahap pelacakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) "Peserta didik dapat menganalisis problematika Pendidikan Agama Islam di sekolah tingkat SMP/MTs/SMA/MA/SMK".

Peneliti menyiapkan alat evaluasi dan media pembelajaran yang akan digunakan, diantaranya Modul Pendidikan Agama Islam, menyesuaikan alokasi waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Pada pertemuan pertama ini direncanakan akan menggunakan metode ceramah bervariasi dan Tanya jawab.

a. Tahap Orientasi

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mengacu pada tahapan

dari SPPKB maka pada tahap orientasi peneliti dapat mengkondisikan peserta didik pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran dan menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi SPPKB.

b. Tahap Pelacakan

Setelah peserta didik sudah dalam posisi siap maka untuk melacak pengalaman siswa yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai maka guru membuka dialog tanya jawab awal dengan memberikan contoh yang di alami siswa sehari-hari dan contoh yang diberikan harus relevan dengan indikator yang akan dicapai. Dalam pertemuan pertama ini hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif menjawab setiap pertanyaan yang diberikan, dan ada juga beberapa siswa lain yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru.

c. Tahap Konfrontasi

Pada tahap konfrontasi guru menyajikan masalah yang akan dipecahkan

d. Tahap Inkuiri

Setelah penyajian masalah maka selanjutnya siswa ditugaskan untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui proses tanya jawab, baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya

e. Tahap Akomodasi

Setelah permasalahan berhasil dipecahkan melalui proses tanya jawab, kemudian siswa menyimpulkan dan menemukan kata-kata kunci dari materi yang sudah diberikan

f. Tahap Transfer

Selanjutnya pada tahap transfer guru memberikan persoalan baru yang

sepadan dengan materi yang sudah diberikan sebagai pekerjaan rumah (PR).

Evaluasi yang digunakan a pada pertemuan pertama adalah evaluasi dalam bentuk tes lisan yang diberikan pada akhir pembelajaran dan terdiri dari 3 butir pertanyaan. Dari hasil evaluasi pertemuan pertama terdapat 3 peserta didik yang lulus dengan mencapai nilai di atas 70 dan 12 peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada evaluasi pertama ini dipresentasikan kelulusan yang didapat di dalam kelas penelitian sebesar 20 %.

2. Pertemuan Kedua

Dipertemuan kedua ini perencanaan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Sebelum dilaksanakan pembelajaran pendidik harus terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang digunakan pada umumnya seperti RPS, RPP, menyiapkan alat evaluasi, media pembelajaran yang akan digunakan, menyesuaikan alokasi waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Pada pertemuan kedua ini direncanakan metode yang akan digunakan tanya jawab dan diskusi kelompok. Penilaian yang akan dilakukan dengan pengamatan proses diskusi kelompok (Penilaian unjuk kerja).

a. Tahap Orientasi

Pada pertemuan kedua, dalam tahap orientasi ini masih sama dengan pertemuan pertama yaitu sebelum dimulainya proses pembelajaran pendidik harus terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran serta

pendidik harus menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB).

b. Tahap Pelacakan

Untuk melacak pengalaman peserta didik sesuai dengan indikator yang akan dicapai maka peserta didik membuka dialog tanya jawab yang sederhana dengan memberikan contoh yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pada pertemuan kedua ini peserta didik sudah mulai terlihat aktif dan berani mengemukakan pendapat mereka.

c. Tahap Konfrontasi

Sebelum melanjutkan ketahap konfrontasi, dengan melihat keadaan, kemampuan peserta didik, dan kekurangan-kekurangan pada pertemuan pertama maka sebelum pendidik menyajikan masalah yang akan dipecahkan terlebih dahulu guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok belajar untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Setelah pembagian kelompok selanjutnya pendidik menyajikan permasalahan untuk dipecahkan peserta didik secara berdiskusi.

d. Tahap Inkuiri

Pembagian kelompok ini dilakukan karena melihat keadaan dan kemampuan peserta didik dari pertemuan sebelumnya dan diharapkan dengan berdiskusi secara berkelompok peserta didik menjadi lebih mudah berfikir untuk memecahkan masalah yang disajikan. Setelah peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok kemudian pendidik menugaskan siswa untuk memecahkan permasalahan tersebut

dengan cara berdiskusi dan kemudian mempresentasikannya.

e. Tahap Akomodasi

Setelah selesai berdiskusi dengan pendidik dan kelompok lainnya, kemudian pada tahap akomodasi peserta didik menyimpulkan dan menemukan kata-kata kunci dari materi yang sudah di berikan sehingga bisa lebih mudah untuk diingat.

f. Tahap Transfer

Pada tahap transfer dipertemuan kedua ini pendidik memberikan persoalan baru yang sepadan dengan materi pembelajaran sebagai pekerjaan rumah (PR). Penilaian dilakukan dengan menggunakan penilaian non tes tipe unjuk kerja (Performance Assessment) Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan diskusi kelompok. Dimana pengamatan yang dilakukan meliputi 6 aspek diantaranya : 1. Aktifitas dalam kelompok 2. Tanggung jawab individu 3. Keberanian tampil 4. Kemampuan mengajukan pertanyaan 5. Kemampuan menjawab pertanyaan 6. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik Keenam aspek tersebut diamati dengan katagori baik atau tidak baik.

Pada evaluasi kedua ini terdapat 5 orang siswa yang lulus dengan mencapai nilai diatas 70 dan 10 orang peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada evaluasi kedua ini dipresentasikan kelulusan yang didapat di dalam kelas penelitian sebesar 33 %.

3. Pertemuan Ketiga

Perencanaan yang dilakukan pada pertemuan ketiga ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan

sebelumnya, selain dengan mempersiapkan perencanaan yang digunakan pada umumnya seperti Silabus, RPP, alat evaluasi, media pembelajaran, merencanakan alokasi waktu, yang harus dilakukan guru dalam tahap perencanaan dengan menerapkan SPPKB adalah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ada disekitar siswa sebagai bahan awal untuk mengembangkan proses tanya jawab yang relevan dengan materi yang akan dibahas serta melakukan tahap orientasi. Pada pertemuan ketiga ini direncanakan metode yang akan digunakan adalah dengan tanya jawab dan diskusi kelompok. Namun direncanakan perubahan pada penataan ruang dalam kelas pada saat proses diskusi, tidak seperti pada pertemuan sebelumnya. Penilaian yang digunakan juga direncanakan dengan penilaian unjuk kerja pada saat proses diskusi berlangsung.

a. Tahap Orientasi

Sebelum pelaksanaan pembelajaran pendidik harus terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Setelah peserta didik dalam keadaan siap maka kemudian pendidik menerangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). Setelah perangkat pembelajaran sudah disiapkan dan peserta didik di kondisikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendidik memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang

sederhana dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

b. Tahap pelacakan

Selanjutnya pendidik melacak pengalaman peserta didik sesuai dengan indikator yang akan dicapai dengan membuka dialog tanya jawab yang sederhana dengan memberikan contoh yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada pertemuan ketiga ini terlihat banyak peningkatan dari pertemuan sebelumnya, peserta didik sudah berani berpendapat, menjawab pertanyaan pendidik, dan keadaan kelas lebih kondusif dari biasanya.

c. Tahap Konfrontasi

Setelah melakukan pelacakan dan sebelum menyajikan permasalahan dalam tahap konfrontasi ini, pendidik meminta peserta didik untuk bergabung kembali dengan kelompoknya masing-masing seperti pada pertemuan sebelumnya. Namun pada diskusi dipertemuan ketiga ini setiap kelompok berdiskusi dengan membentuk lingkaran di dalam kelas, sehingga guru berada di tengah-tengah peserta didik, kemudian guru menyajikan masalah yang harus dipecahkan sebagai bahan diskusi masing-masing kelompok.

d. Tahap Inkuiri

Pada tahap inkuiri ini peserta didik memecahkan permasalahan dengan proses diskusi, presentasi dan tanya jawab baik dengan pendidik maupun dengan kelompok lainnya.

d. Tahap Akomodasi

Setelah permasalahan berhasil dipecahkan, kemudian peserta didik menyimpulkan dan diminta untuk dapat menemukan kata-kata kunci dari materi yang sudah diberikan.

e. Tahap Transfer

Selanjutnya pendidik memberikan persoalan baru yang sepadan dengan materi yang sudah diberikan sebagai pekerjaan rumah siswa (PR). Evaluasi yang digunakan pada pertemuan ketiga ini masih sama dengan evaluasi di pertemuan kedua, yaitu penilaian dilakukan dengan menggunakan penilaian non tes tipe unjuk kerja (Performance Assessment). Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan diskusi kelompok. Dimana pengamatan yang dilakukan meliputi 6 aspek diantaranya : 1. Aktifitas dalam kelompok 2. Tanggung jawab individu 3. Keberanian tampil 4. Kemampuan mengajukan pertanyaan 5. Kemampuan menjawab pertanyaan 6. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik Keenam aspek tersebut diamati dengan katagori baik atau tidak baik.

Evaluasi yang ketiga terdapat 12 peserta didik yang lulus mencapai kriteria ketuntasan dan 3 peserta didik yang belum lulus. Pada evaluasi ketiga ini kelulusan dinyatakan 80%. Dilihat dari nilai peserta didik pada evaluasi pertama, kedua, dan ketiga maka hasil belajar peserta didik mulai dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga rata-ratanya mengalami peningkatan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan.

KESIMPULAN

Karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir menghendaki peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat apa

yang diberikan oleh pendidik, selain itu peserta didik juga harus mampu dalam mengkonstruksi, membangun pengetahuan baru dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Penerepan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam mata kuliah pendidikan agama Islam dikatakan baik karena dilihat dari hasil penelitian setiap siklus mengalami peningkatan yaitu siklus satu peserta didik yang mencai kriteria ketuntasan sebesar 20%, siklus kedua peserta didik mencapai kriteria ketuntasan sebesar 33%, dan pada siklus ketiga peserta didik mencapai kriteria ketuntasan sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Oemar, Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Hapmita, [portalgaruda.org/article.php?article=287164&val=7228&title=PENEPAPAN%20STRATEGI%20PEMBELAJARAN%20PENINGKATAN%20KEMAMPUAN%20%20BERFIKIR%20\(SPPKB\)%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20IPIS%20TERPADU](http://portalgaruda.org/article.php?article=287164&val=7228&title=PENEPAPAN%20STRATEGI%20PEMBELAJARAN%20PENINGKATAN%20KEMAMPUAN%20%20BERFIKIR%20(SPPKB)%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20IPIS%20TERPADU).
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Ridwan. 2005. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Syaiful, Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problema Belajar Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Citra Umbara, 2006), Hlm.72
- https://www.academia.edu/30608678/Analisis_Konsep_Pendidikan_Perspektif_Ki_Hajar_Dewantara